
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
DESTINASI PARIWISATA PANTAI CEMARA INDAH LEMBAR KABUPATEN
LOMBOK BARAT**

Oleh

RR. Auralia Shinta Safitri¹, Siluh Putu Damayanti²

^{1,2} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [1auraliashinta@gmail.com](mailto:auraliashinta@gmail.com), [2sp.damayanti@gmail.com](mailto:sp.damayanti@gmail.com)

Article History:

Received: 17-08-2023

Revised: 21-08-2023

Accepted: 26-08-2023

Keywords:

Pengelolaan Sampah,
Pantai Cemara Indah,
Destinasi Wisata,
Lombok Barat.

Abstract: Sampah pada dasarnya adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang sebagai akibat dari kegiatan manusia dan proses alam. Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul yang diangkat adalah "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Destinasi Pariwisata Pantai Cemara Indah Lembar, Lombok Barat" dengan tujuan untuk menguraikan dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di destinasi pariwisata Pantai Cemara Indah Lembar, Lombok Barat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan metode ini dilakukan penyusunan data, menganalisa dan menginterpretasikan tentang data yang dikumpulkan berdasarkan permasalahan pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi Pustaka dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan destinasi Pantai Cemara masih belum maksimal. Cara pengelolaan sampah yang diterapkan disini yakni mereka melakukan penimbunan dan pembakaran sampah, walaupun hal tersebut memiliki resiko tapi ini juga terpaksa dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan kesadaran masyarakat setempat. Hal lain yang ditemukan juga ternyata masih minimnya sarana dan prasarana yang ada di kawasan tersebut serta masih mengadakan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan di destinasi Pantai Cemara desa lembar selatan, dan kurangnya koordinasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam menangani program tentang peduli terhadap lingkungan di desa wisata yang ada.

PENDAHULUAN

Pulau lombok merupakan salah satu tujuan yang diminati saat ini oleh para wisatawan untuk berlibur. Mengingat Lombok saat ini merupakan daerah prioritas pembangunan pariwisata dan juga kini telah diakui sebagai penyelenggara event kelas Internasional yang terselenggara di Sirkui Internasional Mandalika Lombok dengan lokasi terletak di kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika (Anandira,2022). Menyadari potensi yang dimiliki Pantai Cemara yaitu panorama laut sebagai sisi pesisir pantai dengan laut lepas, hal tersebut membuat wisatawan yang berkunjung

mulai memperhatikan secara detail setiap potensi serta permasalahan yang ada di sekitar lingkungan Pantai Cemara. Contohnya seperti wisatawan yang kurang senang dengan keberadaan sampah-sampah yang masih berserakan sehingga dapat menjadikan perspektif negative oleh wisatawan untuk gambaran nyata (image) keindahan Pantai Cemara. Dampak buruk dari hal ini adalah penilaian dari wisatawan tentang objek wisata itu menjadi pudar akibat tercemari sampah yang berserakan di bibir pantai, naiknya sampah kiriman dari laut ini memang fenomena tahunan di Pantai Cemara biasanya di awal tahun diakibatkan gelombang tinggi, dengan tingginya intensitas hujan dan angin kencang membuat gelombang lebih tinggi naik ke darat dan membawa sampah.

Sampah pada dasarnya adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang sebagai akibat dari kegiatan manusia dan proses alam. Penanganan dan pengelolaan sampah akan semakin kompleks dan rumit sesuai dengan jenis dan komposisi sampah yang semakin kompleks. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Damayanti, 2021).

Bila masalah pengelolaan sampah ini tidak mendapat perlakuan penanganan yang baik sebagaimana mestinya, jelas akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan serta berkurangnya nilai estetika. Dampak lain yang timbul dari permasalahan sampah ini juga salah satunya adalah muncul dari jenis sampah plastic yang dapat menimbulkan kesan kumuh, tentunya sampah ini akan sangat menjadi masalah bagi seseorang yang sedang berkunjung, bahkan jika kita tidak mengelolanya dengan baik maka penyebabnya akan sangat mengganggu pada sebuah ekosistem lingkungan. Sampah dapat didefinisikan sebagai beban atau sumberdaya yang bernilai tergantung dari cara bagaimana sampah dikelola (Zaman, 2009: 1). Menurut UU No. 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Menurut Payne dalam jurnal Ani Caisimir (2013). Pemberdayaan Dilakukan dengan jalan meningkatkan kapasitas, pengembangan rasa percaya diri untuk menggunakan kekuatan dan mentranfer kekuatan dari lingkungannya. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah usaha yang terjadi terus menerus sepanjang hidup manusia Ni Nyoman Sri Aryant, Dkk. (2013).

2. Konsep Masyarakat Pesisir

Nikijuluw (2001) dalam jurnal Widayatun (2016) mendefinisikan masyarakat pesisir sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Definisi inipun bisa juga dikembangkan lebih jauh karena pada dasarnya banyak orang yang hidupnya bergantung pada sumberdaya laut.

3. Konsep Pengelolaan Sampah

Penelitian ini lebih mengarah kepada pemberdayaan sumber daya masyarakat terhadap pengelolaan sampah sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pantai Cemara Indah yang berlokasi di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat.

Pemberdayaan masyarakat disini bisa diartikan sebagai salah satu metode atau pendekatan inti yang menunjukkan kepedulian masyarakat yang berada di Pantai Cemara Indah dan sekitarnya dalam melindungi serta memperhatikan lingkungan dalam pengelolaan sampah. Banyak

masyarakat mengklaim memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pengelolaan sampah. Namun berdasarkan keadaan lapangan yang saat ini dan telah diamati secara langsung menunjukkan bahwa di lokasi tersebut masih terlihat begitu banyak sampah yang terbilang cukup banyak berserakan. Oleh karena itu, adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan upaya pemberdayaan masyarakat seperti apa yang tepat dalam pengelolaan lingkungan hidup di destinasi pariwisata Pantai Cemara Indah, Lembar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Kawasan penelitian ini berada di Desa Lembar Pantai Cemara Indah Kabupaten Lombok Barat dipilih sebagai lokasi dan objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan di antaranya adalah sebagai berikut;

1. Aspek alam atau lingkungan (Ekologis)

Dari aspek ekologis (lingkungan) kawasan pariwisata Desa Lembar Pantai Cemara Indah Kabupaten Lombok Barat memiliki daya tarik wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, seperti pantai yang berhadapan dengan pelabuhan utama di Lombok dan daya tarik alam hutan bakau yang telah ditetapkan sebagai Kawasan konservasi. Beragam daya tarik alam ini memicu terjadinya peluasan jumlah kunjungan wisatawan sehingga dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan ekosistem yang ada di lingkungan Desa Lembar Pantai Cemara Indah Kabupaten Lombok Barat

2. Aspek kepariwisataan

Dilihat dari aspek kepariwisataan Desa Lembar Pantai Cemara Indah Kabupaten Lombok Barat memiliki daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan, namun masyarakat yang berada di kawasan ini memiliki potensi yang berdampak baik dan buruk pada lingkungan sehingga sangat potensial untuk membentuk gambaran nyata dari Kawasan pariwisata sebagai destinasi pariwisata yang nantinya bisa dinikmati atau tidak pada generasi sekarang maupun yang akan datang

HASIL PENELITIAN

Penyebaran sampah yang kurang memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas). Pembuangan sampah padat maupun cair ke badan air dapat menyebabkan banjir, kerusakan lingkungan dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.

Tabel 1. Jenis Sampah Pantai Cemara Indah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Jenis Sampah
1	Mini Market	4	Pelastik, styrofoam, botol, kardus, kaca, potongan kayu, Aerosol, Minyak,
2	Warung	26	Pelastik, styrofoam, botol, kardus, kaca, bungkus makanan, pengait makanan, potongankayu dapur, Minyak,
3	Kedai	9	Pelastik, styrofoam, botol, kardus, bungkus makanan, pengait makanan, kaca, gelas minuman, ptongan kayu, dapur, Minyak,
4	Wisma	3	Pelastik, styrofoam, botol, kardus, bungkus makanan, potongan kayu, kaca, dapur, Minyak,

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui juga bahwa industri yang terdapat di Pantai Cemara Lemabar Selatan berpengaruh terhadap produksi sampah seperti limbah yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah domestik yang berasal dari, rumah makan, posyandu, dan industri rumah tangga yang terbawa oleh air sisa- sisa pencucian piring atau peralatan lainnya, kemudian terbuang ke saluran air dan masuk ke kanal lalu terbawa hingga ke pantai. Restoran merupakan salah satu penghasil limbah cair organik besar. Secara umum yang disebut sampah adalah sisa atau bahan sisa yang dihasilkan oleh suatu proses produksi, baik skala rumah tangga maupun industri yang keberadaannya tidak diinginkan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Jika limbah ini dibuang ke lingkungan, dapat berdampak negatif ketika mencapai jumlah atau konsentrasi tertentu.

Hasil upaya pengelolaan sampah yang terjadi didesa wisata lembar selatan disini terlihat bahwa upaya dari pihak Dinas Pariwisata sudah melakukan yang terbaik untuk agar wisata desa lembar selatan terlihat indah dan sudah tersedianya beberapa fasilitas alat-alat kebersihan dan memberikan edukasi kepada wisatawan tetap menjaga kebersihan lingkungannya, dan menaati membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan oleh masyarakat desa lembar selatan

1. Pengaruh Sampah Terhadap Lingkungan Hidup

Pengaruh buruk lingkungan kotor serta polusi sampah terhadap lingkungan sendiri meliputi banyak hal dan salah satunya adalah pencemaran air. Pencemaran air dapat terjadi ketika sampah dibuang ke sungai dan bukannya ke tempat sampah dan ini sering terjadi di wilayah- wilayah yang tidak dapat dijangkau oleh tim pembersihan sampah Pembuangan sampah yang dilakukan menyebabkan pencemaran terhadap air, karena pembuangan sampah akan mengakibatkan terhambatnya proses air tanah. Jika hal ini terus berlangsung dalam jangka panjang maka dapat mempengaruhi arus investor daerah, daya jual dan daya tarik daerah tersebut akan menurun drastis.

Adanya mikroplastik atau serpih plastik berukuran lebih kecil dari 5mm membuat nutrien di laut jadi tak seimbang. sampah plastik yang sekarang memenuhi lautan dapat membahayakan ikan paus dan Manta Ray. Racun yang terkandung di dalam mikroplastik akan berbahaya bagi metabolisme dan fungsi reproduksi. Begitu eksistensi ikan penyaring pengumpan terancam, dengan kata lain ekosistem juga turut terancam karena rusaknya keseimbangan nutrien di laut. Pencemaran ini semakin lama akan memberikan dampak yang negatif bagi biota laut, seperti semakin banyak hewan dan tumbuhan yang mati bahkan mengalami kepunahan. Adapun bahaya sampah plastik di lautan adalah:

1. Merusak keseimbangan nutrien di laut
2. Membahayakan keselamatan hewan bawah laut
3. Merusak terumbu karang
4. Mengurangi populasi fitoplankton
5. Mengancam eksistensi burung laut
6. Berbahaya bagi kesehatan manusia

2. Pengelolaan Sampah Pantai Cemara

Pengelolaan Sampah yang keberadaan sampah terkait system pengelolaan sampah masih menjadi isu penting dalam desa wisata khususnya di seluruh kawasan wisata untuk itu dibutuhkan pula inisiatif masyarakat dan ide-ide agar dapat menekan laju sampah.

Pihak desa sudah melakukan langkah awal agar gimana keadaan sampah di desa wisata bisa membaik dari sebelumnya. Sosialisasi/Pembinaan Lingkungan Hidup berperan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di desa yang minim akan mengerti tentang menjaga lingkungannya sendiri, perlu nya pihak-pihak dinas untuk turun ke lokasi desa wisata dan melakukan arahan langsung kepada masyarakat memberikan beberapa ide/gagasan terhadap masyarakat sehingga masyarakat bisa mengontrol desa wisatanya sendiri terhadap wisatawan yang berkunjung dan bisa mempunyai ide jika desa wisatanya mengalami keturunan oleh faktor lingkungan hidup.

Adanya sosialisasi dan pembinaan ini juga bisa memberikan edukasi kepada masyarakat akan tentang menjaga kebersihan lingkungan hidupnya arahan dan bimbingan dari pihak-pihak yang bersangkutan bisa memberikan motivasi kepada masyarakat desa lembar selatan khususnya remaja-remaja yang nantinya akan meneruskan untuk menjaga kebersihan wisata desa mereka di desa lembar selatan.

Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Destinasi Pariwisata Pantai Cemara Indah Lembar

Pantai Cemara indah merupakan wilayah yang berada dalam kawasan pemerintahan Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat, serta merupakan salah satu wilayah yang merupakan destinasi wisata dan sedang melakukan pengembangan wisata dan lingkungan pengelolaan sampah yakni hutan mangrove.

Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, menurut Ambar Teguh Sulistiani (2004 : 83) sebagai berikut; tahapan pertama adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini mulai muncul kesadaran akan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan lingkungan hidup pada destinasi wisata Pantai Cemara indah. Pokdarwis dan pengelola pantai indah cemara memberikan arahan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dan ikut dalam memelihara lingkungan hidup serta di dalam mengembangkan wilayahnya.

Tahapan dua yaitu tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini Dinas Lingkungan Hidup bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat memberikan pelatihan- pelatihan kepada pokdarwis dan pengelola destinasi wisata dan kemudian pokdarwis memberikan pelatihan kepada masyarakat. Tahapan ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemauan inovatif untuk mengantarkan kepada

kemandirian. Pada tahap ini masyarakat sudah mendapatkan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan.

Dari ketiga tahapan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan lingkungan hidup dapat dikatakan bahwa masyarakat mulai bertransformasi dari semula yang tidak memiliki keterampilan dan kemampuan atau tidak memiliki motivasi menjadi termotivasi untuk menjadi mandiri dan dapat meningkatkan pengembangan lingkungan hidup di daerah destinasi pantai indah cemara serta mampu bergerak dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Penjelasan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan lingkungan hidup destinasi pantai indah cemara dapat dijelaskan dengan teori menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000: 7-10), kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu :

1. Bantuan Modal

Bantuan modal yang diberikan kepada Dusun Cemara adalah berbentuk modal uang atau biaya dari Desa untuk pengembangan lingkungan dalam pengelolaan sampah sebagai ekowisata, yang digunakan untuk penguatan kelembagaan dan kapasitas SDM kemudian dibentuk kelompok sadar wisata dan pengelola desa ataupun lingkungan. Dari hasil pembentukan kelembagaan masyarakat atas nama desa wisata ini, hasilnya cukup mengena pada kebutuhan peralatan untuk menunjang kegiatan pariwisata dan pemeliharaan lingkungan hidup.

2. Bantuan pembangunan prasarana

Prasarana yang ada di Dusun Cemara meliputi gardu pantau, mushalla, kamar ganti/mandi, ruang aula, panggung permainan anak, kebun pohon cemara dan lain-lain. Selain itu prasarana yang ada merupakan hasil dari swadaya masyarakat. Infrastruktur merupakan pendukung utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terlebih untuk kegiatan pemeliharaan dan penjagaan lingkungan hidup yang menjadi destinasi Pantai Cemara indah. Semakin baik kualitas infrastrukturnya maka akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan lingkungan hidupnya menjadi sebuah destinasi pantai serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

3. Bantuan Pendampingan

Peran Pendampingan di dalam pengembangan lingkungan hidup pada awalnya adalah sebagai motivator, keterlibatan Pihak pokdarwis dan RT setempat yang berupaya untuk menyadarkan dan memberikan arahan, mendorong masyarakat untuk mengembangkan lingkungan hidup sebagai suatu destinasi pantai.

4. Penguatan kelembagaan

Beberapa lembaga yang berkaitan dengan pengembangan lingkungan hidup adalah kepala dusun, RT, RW, pemerintah Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat. Namun yang berhubungan langkah dengan lingkungan destinasi adalah masyarakat dusun Cemara beserta Pokdarwis dan kepala Dusun Cemara.

5. Penguatan kemitraan

Konteks kemitraan dalam pemberdayaan lingkungan adalah kemitraan yang terjalin antara aparat Dusun, Desa Lembar Selatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat, organisasi dibidang lingkungan hidup, PLN dan lainnya. Kemitraan ini dilakukan karena terdapat prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Karena pada dasarnya masing-masing pihak tersebut akan saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Pembangunan sektor Destinasi Lingkungan dengan menjalin kemitraan antara masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya akan menentukan keberhasilan pembangunan destinasi lingkungan hidup. Peran serta dari semua pihak untuk ikut membangun dan memanfaatkan sektor destinasi nantinya dapat menunjang peningkatan perekonomian pada semua lapisan masyarakat.

Pengelolaan Sampah di Destinasi Pariwisata Pantai Cemara Indah Lembar

Pengelolaan sampah dikatakan berhasil apabila masyarakat ikut serta dalam pengelolaannya. Menurut Soemarno menyatakan bahwa suksesnya pengembangan destinasi lingkungan dalam pengelolaan sampah ditempuh melalui upaya-upaya antara lain melalui :

- a. Pengembangan sumber daya manusia, dilakukan melalui pelatihan-pelatihan diskusi, maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di destinasi, yakni pelatihan pokdarwis, manajemen, pengelolaan, struktur organisasi dan manajemen pengelolaan lingkungan destinasi
- b. Kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, kecamatan serta dinas lingkungan hidup dan dinas pariwisata kabupaten Lombok Barat.
- c. Kegiatan pemerintahan, seperti pertemuan-pertemuan ataupun rapat-rapat dinas, pameran lingkungan dengan tujuan agar mereka tertarik di dalam pengelolaan sampah di destinasi pantai.
- d. Membina organisasi masyarakat, maksudnya adalah penduduk desa yang biasanya merantau kemudian mudik atau tradisi lain dapat dibina dan diorganisir untuk memajukan lingkungan destinasi pantai mereka. Banyak pemuda yang tidak menyadari tentang pentingnya lingkungan bagi daerahnya.
- e. Kerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi melakukan pengembangan dan pengabdian supaya dilaksanakan di Dusun Cemara. Pihak Perguruan Tinggi dan masyarakat membedah potensi-potensi yang ada guna membuka peluang dan masukan bagi kegiatan pengelolaan sampah di daerah Destinasi Pantai.

Perencanaan pengelolaan sampah harus mengakomodasi keinginan dan kemampuan masyarakat lokal untuk berpartisipasi serta memperoleh nilai manfaat yang maksimal dari pengelolaan lingkungan. Partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan pengelolaan lingkungan dalam sampah sebagai pemilik sumber daya yang ada.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Destinasi Pariwisata Pantai Cemara Indah Lembar, Lombok Barat

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di destinasi pantai cemara indah di lapangan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu:

- a. Potensi-potensi yang dapat dikembangkan di dalam pengelolaan sampah di destinasi pantai cemara indah
- b. Semangat dan respon positif dari masyarakat.
- c. Peran serta pemerintah desa, kecamatan, dinas pariwisata dan dinas lingkungan hidup yang mendukung dan memotivasi pergerakan pengelolaan lingkungan hidup di destinasi pantai indah cemara terutama pada pengelolaan sampah.

Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kualitas SDM yang masih kurang dan belum profesional.
- b. Belum ada peraturan dan kebijakan yang mengatur tentang lingkungan hidup khususnya di destinasi pantai cemara indah
- c. Belum terdapat pembukuan mengenai jenis pemanfaatan dari pengelolaan sampah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan hasil penelitian pemberdayaan dan pengelolaan sampah yang telah disusun oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan destinasi Pantai Cemara masih belum maksimal dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat setempat dan lemahnya komunikasi pihak pokdarwis dengan kepala desa.
2. Minimnya sarana dan prasarana yang ada di kawasan tersebut serta masih mengadalkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan di destinasi Pantai Cemara desa lembar selatan, dan kurangnya koordinasi dari pihak- pihak yang terlibat dalam menangani program tentang peduli terhadap lingkungann di desa wisata yang ada.
3. Pengelolaan sampah di destinasi wisata Pantai Cemara Desa Lembar Selatan saat ini masih kurang. Cara pengelolaan sampah yang diterapkan disini yakni mereka melakukan penimbunan dan pembakaran sampah, walaupun hal tersebut memiliki resiko tapi ini juga terpaksa dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan kesadaran masyarakat setempat.

Saran

Dari kesimpulan dan implikasi terkait pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di destinasi pariwisata pantai cemara indah peneliti merekomendasikan beberapa saran,yaitu:

Perlu dibuatnya aturan atau dasar hukum tentang pengelolaan sampah di destinasi Pantai Cemara Indah, Lembar.

1. Perlu tersedianya kerjasama dengan pengelola Bank Sampah
2. Melakukan sosialisai, pembinaan, pemberian bantuan dan pendampingan yang insentif secara menyeluruh kepada semua elemen masyarakat yang ada di dusun cemara
3. Pemerintah daerah maupun pemerintah desa perlu bekerja sama dengan pihak-pihak terkait yang berperan di dalam pengelolaan sampah agar masyarakat menjadi tertarik dan semangat untuk ikut berperan aktif dalam
4. pemberdayaan dan pengelolaan sampah di destinasi pariwisata pantai indah cemara
5. Melakukan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang ingin diajak berkontribusi/kerjasama.
6. Kelompok masyarakat khususnya pokdarwis sebaiknya terus membuat inovasi baik itu dalam bentuk ide maupun gagasan terkait pengelolaan sampah untuk meminimalisir penyebaran sampah di Pantai Cemara Desa Lembar Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anandirra, H.2022.Sirkuit Mandalika Internasional, Lombok dan Kelebihannya Hingga Digunakan Untuk MotoGP. Dalam website republika.co.id.Diakses Pada 11 Juli 2022.
- Aryanti, N.,N,S.2013.Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Pendawa Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Aset Di Desa Kutuh, Kabupaten Badung.Universitas Udayana : Denpasar
- [2] Azwar, Saifuddin.2015.Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ambar Teguh Sulistiyani, 2004. Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan. yogyakarta: gala media
- [3] B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. London: SAGE.
- [4] Bambang Sugeng Dwiyanto. Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas

- Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan. Fakultas Ekonomi, Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
- [5] Damayanti, S.,P.2021. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Wanita Hindu Dharma Indonesia (Whdi) Kec. Narmada Lombok Barat.Vol.10.No.1 Jurnal Ilmiah Hospitality.Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram : Mataram
- [6] Desni, Bram.2013.Politik Hukum Pengelolaan Lingkungan Hidup.Setara Press: Malang.
- [7] EPA Waste Guidelines. 2009. Waste Definition. http://www.epa.sa.gov.au/xstd_files/Waste/Guideline/guide_waste_definitions.pdf.
- [8] Fatmawati, F.2018. Keindahan Dan Keunikan Pesona Pantai Goa Cemara Yogyakarta.Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo:Yogyakarta.
- [9] Florentina Ratih Wulandari,M.Si 2015 Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pantai dalam Pengembangan Pariwisata dan Kelestarian Lingkungan Hayati Daerah Pantai. Universitas Terbuka
- [10] Joni.2015.Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.Universitas Maritim Raja Haji : Tanjung Pinang
- [11] Mardi Yatmo Hutomo, 2000. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritis Dan Implementasi. Jakarta:bappenas
- [12] Nikijuluw, V.P.H. (2001).Populasi dan sosial ekonomi masyarakat pesisir serta strategi pemberdayaan mereka dalam konteks pengelolaan sumber daya pesisir secara terpadu.Makalah.
- [13] Payne, Malcolm.1997.Modern Social Work Theory Edisi Kedua. London: MacMillan Press Ltd.
- [14] Purhantara,Wahyu.2010.Metode penelitian Kualitatif tentang bisnis.Yogyakarta Graha Ilmu,p. 79.
- [15] Raven, P. H and L. R. Berg.2004.Environment. John Wiley and Sons. Inc.
- [16] Riadi, M. 2019.Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk dan Jenis Wisata). dalam website kajianpustaka.com.diakses pada 11 Juli 2022
- [17] Scheinberg A. 2010. The Need for the Private Sector in a Zero Waste, 3-R, and Circular Economy Materials Management Strategy. Discussion paper for the CSD 18/19 Intercessional, 16-18 February 2010. Tokyo, Japan.
- [18] Soetomo.2006.Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Spillane, James.J.1987.Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya.Yogyakarta. Penerbit : Kanisius
- [19] Sugiyono, 2011. Metode peneliti an kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta:Bandung
- Suharto, Edi.2005.Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis
- [20] Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial.Bandung: PT. Refika Aditama Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung: PT Refika Aditama.
- [21] Sumaryadi.2005.Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta:CV Citra Utama
- [22] Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- [23] Sri Endah Nurhidayati, 2007. Community Based Tourism (CBT) sebagai pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan (di unduh dari <http://www.journal.unair.ac.id>)
- [24] Zaman AU. 2009. Life Cycle Enviromental Asessment of Municipal Solid Waste to Energy Technologies. Global Journal of Enviromental Research 3.
- [25] http://kth.academia.edu/AtiqUzZaman/Papers/121546/Life_Cycle_Environmental_As

850

JRT

Journal Of Responsible Tourism

Vol.2, No.2, November 2023

essment_of_Municipal_Solid_Waste_to_Energy_Technologies